

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
di TPQ NURUL HIDAYAH DESA PARUNG**

Parhan⁽¹⁾Maulana Al Ayubih⁽²⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor 16330, Indonesia

¹ walidbagir1@gmail.com, ² maulanaalayubih@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2023; Diperbaiki: 15 September 2023; Disetujui: 20 Oktober 2023

Abstract

Learning tahfidz Al-Qur'an at TPQ Nurul Hidayah, Parung Village, Bogor Regency, aims to improve students' ability to memorise the Al-Qur'an with correct tajweed rules. The Qur'an as a holy book contains life guidance for Muslims, so it is important for the younger generation to learn and memorise it well. This programme is supported by the West Java provincial government under the name SADESHA (one village one hafidz). It uses a Participatory Action Research (PAR) approach and involves 39 participants from various grade levels. The materials taught included Tahsin, talaqqi, muroja'ah, and.

The evaluation results showed that although the participants were enthusiastic in tahfidz al-qur'an, the reading was still not optimal. Most participants are not yet fluent in reading the Qur'an. This programme also involves the active role of parents to support children in maintaining memorisation. With fun and interactive learning methods, it is hoped that participants can memorise the Qur'an effectively and form Islamic characters.

Through this activity, it is expected to give birth to a generation of hafidz who not only master memorisation, but also understand the meaning and practice it in everyday life. This programme is part of the West Java provincial government's efforts to create a disciplined and noble generation of qur'ani.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, TPQ Nurul Hidayah, Sadesha Programme

Abstrak

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, Desa Parung, Kabupaten Bogor, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung petunjuk hidup bagi umat Muslim, sehingga penting bagi generasi muda untuk mempelajari dan menghafalkannya dengan baik. Program ini dikung oleh pemprov Jawa Barat dengan nama SADESHA (satu desa satu hafidz). Dengan menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) dan melibatkan 39 peserta dari berbagai tingkatan kelas. Materi yang diajarkan mencakup Tahsin, talaqqi, muroja'ah, serta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun peserta antusias dalam tahfidz al-qur'an namun bacaan masih belum optimal. Sebagian besar peserta belum lancar dalam membaca al-qur'an. Program ini juga melibatkan peran aktif orang tua untuk mendukung anak-anak dalam menjaga hafalan. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan peserta dapat menghafal Al-Qur'an secara efektif dan membentuk karakter islami.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat melahirkan generasi hafidz yang tidak hanya menguasai hafalan, tetapi juga memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan bagian dari upaya pemprov Jawa Barat dalam generasi qur'ani yang disiplin dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, TPQ Nurul Hidayah, Program Sadesha

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah. Wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidz Qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual.¹

Program tahfidz Al-Quran ialah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz dan maknanya dengan kuat guna memudahkan untuk menghindarkan setiap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan dan mengamalkannya (Sucipto, 2012). Penghafal Al-Quran adalah orang yang menghafalkan ayat-ayat Al-Quran mulai dari ayat pertama hingga terakhir. Penghafal Al-Quran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan dengan baik dan teliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Quran adalah usaha untuk meresapkan lafadz-lafadz atau firman Allah kedalam pikiran agar kita senantiasa ingat.²

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti di Taman Pendidikan Al-qur'an, menjadi hal yang perlu dilestarikan. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri khususnya dalam menghafal Al-qur'an.

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafizah yang artinya "menghafal".⁶ Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan

¹ Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (5 Oktober 2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

² Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho, "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.⁷ Sedang kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.³

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.¹⁰ Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.⁴

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter islami pada siswa-siswi TPQ. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Program ini juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung anak-anak mereka agar hafalan yang diperoleh dapat terjaga dan berkembang secara konsisten. Program ini dinamakan Sadesha (Satu Desa Satu Hafidz) yaitu program yang didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk melahirkan hafidz dan hafidzah baru.⁵

Adapun program tahfidz Al-qur'an ini kami laksanakan di TPQ Nurul Hidayah yang berada di Desa Iwul RT 01 RW 08 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam program ini, siswa-siswi tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tahfidz dilakukan secara terstruktur dan terbagi dalam beberapa tahapan, mulai dari pemantapan bacaan (tahsin), hafalan baru, muraja'ah (pengulangan hafalan), hingga evaluasi hafalan secara berkala. Setiap siswa akan

³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

⁴ Hidayah.

⁵ dprd-jabar dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat Republik Indonesia, "DPRD Jabar Dukung Sisi Anggaran Program Sadesha," <https://dprd.jabarprov.go.id>, diakses 20 Januari 2025, <https://dprd.jabarprov.go.id/berita/35/dprd-jabar-dukung-sisi-anggaran-program-sadesha>.

mendapatkan bimbingan dari ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam bidang tahfidz. Selain itu, program ini juga menggunakan pendekatan yang kreatif seperti permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan pemanfaatan teknologi untuk membuat proses menghafal menjadi lebih menarik dan interaktif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan menyalin dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah yang berada di Desa Parung RT 01 RW 05 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dilaksanakan dengan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan PAR ini diawali dari tahap perencanaan dengan survey partisipasi. Kemudian tahap selanjutnya dilaksanakan pembinaan dan pendampingan program tahfidz Al-Quran yang kepada siswa siswi di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah sebanyak 43 orang. Tahap yang terakhir yaitu *research* dimana menelaah masyarakat Desa Iwul di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah yang memiliki kendala dalam tahfidz Al-Qur'an.

Terkait teknis pelaksanaan dilapangan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan: Tahapan pertama yaitu penyusunan rencana kegiatan. Tahap perencanaan ini diawali dengan survei tempat dan keadaan untuk mengetahui apa saja yang selama ini telah dilaksanakan di TPQ Nurul Hidayah. Kemudian, berkoordinasi dengan Kepala Desa. Pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 39 siswa siswi yang tergabung di TPQ Nurul Hidayah.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan dan menyampaikan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Adapun rincian pelaksanaan, peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa kelompok berdasar kemampuan dasar yang mereka miliki. Hal bertujuan agar tidak terjadi pengulangan materi yang membuat audien menjadi bosan serta mengakselerasi pengetahuan yang mereka sudah miliki tentang Tahfidz al-Qur'an. Penekanan materinya yaitu, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, bacaan qalqalah, bacaan mad, tafkhim dan tarqiq, makharijul huruf, serta sifat huruf.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah pendampingan pembelajaran Tahfidz Al-qur'an. Evaluasi tersebut diharapkan para peserta mencapai keberhasilan dalam menghafal juz 30 dan juz 1, 2 Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Tahfidz Al -Qur'an

Tahap perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, tim pengabdian memberikan arahan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyediaan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di TPQ Nurul Hidayah dan guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmu, pemberian alokasi waktu kegiatan belajar mengajar Al-

Qur'an. Keseluruhan kegiatan tersebut sangat penting untuk diadakan agar dapat menunjang perencanaan sebuah program Tahfidz Al-Qur'an yang sempurna.⁶ Perencanaan alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah para siswa melihat waktu belajar dan mengetahui kelas sesuai pembagian pada awal tes BTQ. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an harus sesuai dengan pedoman pengajaran tahfidz yang telah diberikan.⁷

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tiga tahapan terdiri dari tahap persiapan rencana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tim pengabdian mempersiapkan pendampingan pembelajaran program tahsin Al-Quran dengan survey partisipasi yang kegiatan ini diikuti oleh 39 peserta. Masih banyak siswa yang masih belum menguasai ilmu tajwid, hal ini didukung dari hasil survey yang ditemukan bahwa para peserta ini dikategorikan masih kelas pemula.

Berikut adalah daftar peserta kegiatan:

Tabel. 1
Daftar Peserta Tahfidz Al-Qur'an TPQ Nurul Hidayah

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Natasya Agustina	VI	
2	M.Randi Prayoga	VII	
3	Anisa Fikriya	V	
4	Salsabila	VI	
5	Agam Faisal	VI	
6	Muhammad Akbar	VI	
7	Ahmad Dwi	V	
8	Aura Putri Julia	V	
9	M.Farhan Rosyada	VI	
10	M.Bebby Naura	VIII	
11	Raditia	VI	
12	Azril Alfarizi	VI	
13	Ninda Amelia Zahra	V	
14	Padil	VI	
15	Siti Khumairoh	VIII	
16	Kirana Salsabila	VI	
17	Angga	VII	
18	Raihan	VI	
19	Fadil	V	
20	Natasya	VI	
21	Syifa Meliyana	VII	
22	Siska Bella	VI	
23	Kanaya Maulida	VI	

⁶ Jimatul Arrobi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi," *LOMBOK JOURNAL OF SCIENCE* 3, no. 2 (23 Agustus 2021): 9–15.

⁷ Arrobi.

24	M.Fajar Arif	V	
26	Citra Venilia	VI	
27	M.Al Raply	VII	
28	Rahmadani	VI	
29	<i>M.Athorz</i>	V	
30	Tiara Gunawan	VI	
31	Awal Budi P	VII	
32	Ziera Irena	VII	
25	Najwa Awalia R	VI	
33	Farhan Nurfauzi	VII	
34	<i>Adhan</i>	VI	
35	Naura	VII	
36	Rava	VI	
37	Rapa	VII	
38	Haidar	VIII	
39	Anindya	VI	

Berikut ialah tabel rencana kegiatan:

Tabel. 2
Perencanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Perencanaan	1. Menyusun jadwal harian, mingguan, dan bulanan kegiatan tahfidz.	Disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum TPQ.
	2. Menentukan target hafalan (misalnya 1-2 ayat per hari atau 1 halaman per minggu).	Target dibuat realistis sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.
	3. Mengadakan briefing dengan ustadz/ustadzah untuk menentukan metode pengajaran (metode Talaqqi, Tikrar, atau Muraja'ah).	Untuk memastikan keseragaman metode dan pendekatan.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al -Qur'an

Program adalah sebuah sistem atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan program pasti akan berlangsung dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang. Sebelum melakukan

pelaksanaan dalam sebuah program, maka harus membuat perencanaan terlebih dahulu untuk memudahkan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan sesuai dengan klasifikasi kelas yang ada. Adapun pendampingan Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu selama satu tahun 2023 penuh setiap habis Ashar dari jam 16.00 WIB – 18.00 WIB. Perbedaan intensitas pertemuan kegiatan Tahsin al-Qur'an didasarkan pada perbedaan aktivitas mereka.

Pendampingan Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan modul belajar kitab tilawati bagi pemula dan kitab tajwid tuhfatul athfal, jazariyah, dan hidayatul mustafid untuk kelas menengah dan lanjutan. Materi dalam pertemuan pertama yaitu mengenai pengertian ilmu tajwid dan pentingnya ilmu tajwid serta hukum mempelajarinya. Selanjutnya mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik huruf yang berdiri maupun huruf dalam bentuk rangkaian. Hal ini sangat penting bagi kelas pemula. Adapun pembelajarannya diawali dengan membaca surat al-Fatihah. Kegiatan Tahsin ini juga tidak hanya teori tetapi juga langsung praktik. Di sela-sela menjelaskan teori ilmu tajwid, peserta tahsin diminta untuk membaca al-Qur'an satu persatu.

Materi selanjutnya, mengenai berbagai hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin* antara lain: *Idzhar Halqi*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'*. Kemudian disusul dengan hukum *Mim Sukun* antara lain: *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa' Syafawi*, dan *Idgham Mimi*. Kemudian ada hukum *Nun Tasydid*, dan *Mim Tasydid*. Ada juga tiga macam *Idgham* antara lain: *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutaqaribain*, dan *Idgham Mutajanisain*. Ada juga *Qalqalah* yang terbagi menjadi dua: *Qalqalah Sughra*, dan *Qalqalah Kubra*. Kemudian juga dijelaskan hukum bacaan *Mad* yang terbagi menjadi 13 antara lain : *Mad Ta'bi'i*, *Mad Wajib Muttashil*, *Mad Jaiz Munfashil*, *Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi*, *Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi*, *Mad Lein*, *Mad Arid Lissukun*, *Mad Shilah Qosiroh*, *Mad Shilah Towilah*, *Mad Iwadh*, *Mad Badal*, *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*, *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*, dan *Mad Lazim Musyabba'*.

Berikut ialah lampiran dokumentasi kegiatan:

Gambar. 1
Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah

⁸ Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'adullah, dan Nur Hasan, "PELAKSANAAN METODE MUROJAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAHAD AL-ULYA MAN KOTA BATU," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 3 (16 Juli 2019): 191–96.



Tabel. 3
Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Pelaksanaan	1. Tahsin: Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum memulai hafalan.	Dilakukan setiap sesi untuk memastikan bacaan yang benar sesuai tajwid.
	2. Setoran Hafalan Baru: Siswa menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah.	Setoran dilakukan secara bergiliran, biasanya per kelompok kecil.
	3. Muraja'ah: Pengulangan hafalan sebelumnya untuk memperkuat ingatan.	Ditekankan agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menjaga hafalan yang telah diperoleh.
	4. Kegiatan tambahan: Penggunaan permainan edukatif dan kuis hafalan untuk meningkatkan motivasi siswa.	Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.
	5. Pembacaan bersama (jama'i) ayat-ayat yang dihafal untuk melatih kekompakan dan keberanian siswa.	Dilakukan secara rutin di awal atau akhir sesi.

Evaluasi Program Tahfidz Al -Qur'an

Berdasarkan pengamatan lapangan, peserta kegiatan Tahfidz al-Qur'an sangat antusias dan memberikan respon yang positif. Namun, ketika dalam proses pendampingan Tahfidz al-Qur'an ini, tim pengabdian menemukan beberapa kendala di antaranya ada peserta yang ketika membaca al-Qur'an masih terbata-bata dan belum sepenuhnya mengetahui ilmu tajwid yang benar. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan kelas khusus bagi peserta yang masih sangat awam dengan bacaan al-Qur'an, tidak mencampurnya dengan peserta lainnya. Setiap pertemuan tim pengabdian memberikan penguatan kembali materi yang telah disampaikan, kemudian nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi tim pengabdian untuk mengambil tindakan yang lebih terukur dan efektif pada kegiatan Tahfidz al-Qur'an selanjutnya.

Data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa evaluasi ketercapaian para peserta Tahsin al-Qur'an di Gampong Lapeng terhadap materi pembelajaran yang disampaikan masih belum sepenuhnya maksimal. Di antaranya belum paham tentang perbedaan hukum bacaan Idgham, Mim Sukun, Mad, dan makharijul huruf serta sifat huruf. Sedangkan yang sudah banyak dipahami hukum bacaan adalah Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid dan Mim Tasydid. Diharapkan evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian untuk membantu perbaikan bacaan al-Qur'an bagi masyarakat Gampong Lapeng dalam kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an tahap selanjutnya.

Sebagai sebuah strategi pembelajaran, tim pengabdian sering melakukan tes tanya jawab dengan membuka al-Qur'an usai melakukan penjabaran materi tajwid. Tim pengabdian merasa, strategi pembelajaran seperti ini dirasa sangat efektif. Bahkan, peserta kegiatan Tahfidz al-Qur'an merasa senang dengan model pembelajaran yang dibuat oleh tim pengabdian.

Tabel. 4
Evaluasi Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Evaluasi	1. Ujian hafalan berkala (misalnya setiap akhir pekan atau akhir bulan).	Penilaian dilakukan secara individu untuk melihat pencapaian siswa.
	2. Memberikan laporan perkembangan hafalan kepada orang tua secara tertulis atau melalui pertemuan.	Memberikan gambaran jelas tentang progres anak di program tahfidz.
	3. Feedback dan motivasi: Ustadz/ustadzah memberikan saran perbaikan kepada siswa terkait kelemahan dalam hafalan atau bacaan.	Untuk mendorong siswa terus memperbaiki kualitas hafalan mereka.

	4. Penghargaan bagi siswa berprestasi, seperti sertifikat, hadiah, atau pengakuan di depan teman-temannya.	Memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
--	--	---

KESIMPULAN

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, Desa Parung, Kabupaten Bogor, berhasil melibatkan 39 peserta dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Meskipun peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat beberapa tantangan dalam pemahaman hukum bacaan, terutama pada hukum-hukum seperti Idgham dan Mad.

Melalui metode pembelajaran yang terstruktur, termasuk tahsin, muroja'ah, dan evaluasi berkala, peserta tidak hanya belajar menghafal tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang dihafalkan. Peran orang tua dalam mendukung anak-anak juga menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan.

Diharapkan, program ini dapat melahirkan generasi hafidz SADESHA (satu desa satu hafidz) yang tidak hanya menguasai hafalan, tetapi juga mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa siswi di wilayah Jawa Barat. Program ini menjadi bagian dari upaya untuk membentuk hafidz dan hafidzoh.

DAFTAR PUSTAKA

Arrobi, Jimatul. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi." *LOMBOK JOURNAL OF SCIENCE* 3, no. 2 (23 Agustus 2021): 9-15.

dprd-jabar, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat Republik Indonesia. "DPRD Jabar Dukung Sisi Anggaran Program Sadesha."

<https://dprd.jabarprov.go.id>. Diakses 20 Januari 2025.

<https://dprd.jabarprov.go.id/berita/35/dprd-jabar-dukung-sisi-anggaran-program-sadesha>.

Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 63-81.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho. "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Isema* :

Islamic Educational Management 6, no. 1 (30 Juni 2021): 47–54.

<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'adullah, dan Nur Hasan. "PELAKSANAAN METODE MUROJAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAHAD AL-ULYA MAN KOTA BATU." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 3 (16 Juli 2019): 191–96.

Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas Ma'arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (5 Oktober 2022): 12–24.

<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

Parhan, P., Afiyah, N., & Isyanto, N. (2024). Budaya Patriarki dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Ashriyyah*, 10(1), 111 - 122. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i1.180>

Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.9>

Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>

Parhan, P., & Syafii, mohamad. (2023). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>

Parhan, & Sastradiharja, E. J. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru: Studi Kasus di SMA Swasta Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. *Al Ashriyyah*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v4i2.39>

Parhan, P., Maksum, G., & Munir, A. (2022). Konsep Makna Ghurûr dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Al Ashriyyah*, 8(2), 119 - 129. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.151>

Isyanto, N., Parhan, P., Ikhwan, S., & Sidik, A. M. T. M. (2024). Korelasi Self- Confident dengan Hasil Belajar: Analisis Statistik Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMP al-Ashriyyah Nurul Iman Parung – Bogor. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v3i1.91>

Parhan, P., Safii, M., & Rozaq, A. (2023). Peningkatan Kosakata Bahasa Arab melalui Media Teka Teki Silang Bergambar di Kelas V SD Al Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i2.75>

Parhan, P., Maksum, G., & Munir, A. (2022). Konsep Makna Ghurûr dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Al Ashriyyah*, 8(2), 119 - 129.

<https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i2.151>

Ni'am, A. M., Parhan, P., Basyarahil, I., & Hidayaturrohman, N. (2025). Cultivating Spiritual Intelligence in Education during the Era of Artificial Intelligence Based on the Concept of Educational Psychology in the Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpiu.40656>

Parhan. (2024). SINKRONISASI MUHKAM DAN MUTASYABIH. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v6i1.498>

Parhan, P., & Isyanto, N. (2025). Problematika Pembelajaran Balaghah: Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Nurul Iman Parung, Bogor. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(1), 161-178.

<https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.220>